

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA CIREBON TAHUN 2007-2010



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA CIREBON TAHUN 2007-2010

Nomor Publikasi : 3274.1102

Katalog BPS : 9302003.3274

Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm

Jumlah halaman : vi + 56 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Cirebon

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penyusunan Publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Tahun 2007-2010**” dapat diselesaikan. Publikasi ini memuat indikator makro ekonomi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian Kota Cirebon. Indikator tersebut antara lain laju pertumbuhan ekonomi, peranan sektoral dan PDRB per kapita.

Publikasi ini merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin setiap tahunnya. Data-data yang digunakan untuk menyusun publikasi ini bersumber dari berbagai Dinas, Badan, dan Lembaga serta beberapa survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik.

Diharapkan publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh para perencana sebagai acuan dalam menyusun kebijakan perekonomian regional. Disamping itu bisa berguna bagi masyarakat umum yang berkepentingan dalam melihat potensi wilayah dalam bidang usahanya masing-masing.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih. Masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan sehingga publikasi ini dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Cirebon, September 2011
Badan Pusat Statistik
Kota Cirebon
Kepala,

IMRON BUDIANTO, MM
NIP. 19600929 198312 1 001

DAFTAR ISI

	Hal.
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Pergeseran Tahun Dasar	4
1.4. Konsep dan Definisi	5
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	5
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	6
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	6
1.4.4. Indeks Implisit	6
1.4.5. Indeks Perkembangan	6
1.4.6. Indeks Berantai	6
1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB	6
1.4.8. PDRB per Kapita	7
1.4.9. Pendapatan Regional	7
1.4.10. Pendapatan per Kapita	7
BAB II METODOLOGI	8
2.1. Metode Penghitungan PDRB	8
2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	8
2.1.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	8
2.2. Cara Penyajian	10
BAB III URAIAN SEKTORAL	12
3.1. Sektor Pertanian	13
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan	13
3.1.2. Tanaman Perkebunan	13
3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya	14
3.1.4. Kehutanan	15
3.1.5. Perikanan	15
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan	16
3.2.1. Pertambangan	16
3.2.2. Penggalan	16
3.3. Sektor Industri Pengolahan	16
3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas)	17
3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas	17
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	18
3.4.1. Listrik	18
3.4.2. Gas Kota	18
3.4.3. Air Bersih	18
3.5. Sektor Bangunan	19

3.6.	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	19
3.6.1.	Perdagangan Besar dan Eceran	20
3.6.2.	Hotel	20
3.6.3.	Restoran	21
3.7.	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	21
3.7.1.	Angkutan Rel	21
3.7.2.	Angkutan Jalan Raya	22
3.7.3.	Angkutan Laut	22
3.7.4.	Angkutan Sungai dan Penyeberangan	22
3.7.5.	Angkutan Udara	23
3.7.6.	Jasa Penunjang Angkutan	23
3.7.7.	Komunikasi	23
3.8.	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24
3.8.1.	Bank	24
3.8.2.	Lembaga Keuangan Lainnya	25
3.8.3.	Sewa Bangunan	25
3.8.4.	Jasa Perusahaan	25
3.9.	Sektor Jasa-jasa	26
3.9.1.	Jasa Pemerintahan Umum	26
3.9.2.	Jasa Swasta	26
3.9.2.1.	Jasa Sosial Kemasyarakatan	26
3.9.2.2.	Jasa Hiburan dan Rekreasi	27
3.9.2.3.	Jasa perorangan dan Rumah Tangga	27
BAB IV	KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2010	29
4.1.	Gambaran Umum	29
4.2.	Struktur Ekonomi	34
4.3.	Pertumbuhan Ekonomi	38
4.4.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	42

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal.
Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 - 2010	32
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2010	33
Tabel 3	Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2007 - 2010	36
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 - 2010	39
Tabel 5	PDRB perkapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2007 - 2010	43

DAFTAR GRAFIK

		Hal.
Grafik 1	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 – 2010	30
Grafik 2	Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2007 - 2010	35
Grafik 3	Distribusi PDRB Kota Cirebon Tahun 2010 Atas Dasar Harga Konstan	38

<http://cirebonkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 3	LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 4	LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KOSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 5	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 6	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 7	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 8	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 9	INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 10	INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 11	INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON TAHUN 2007 - 2010
LAMPIRAN 12	ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA KOTA CIREBON TAHUN 2007 - 2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan, memperluas kesempatan kerja dan diharapkan dapat mencapai target-target seperti yang telah ditetapkan baik untuk regional atau nasional. Untuk itu, pemerintah daerah dituntut untuk siap menjalankan tugas pemerintahan dan pembangunan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Pemerintah daerah harus mampu bersikap kreatif dan inovatif dalam menggali potensi ekonomi yang terdapat di daerah, sehingga dapat membuka peluang kegiatan ekonomi yang baru.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Kota Cirebon tentunya tidak lepas dari usaha pemerintah Kota Cirebon dalam mewujudkan visi Kota Cirebon, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah: “Dengan Nuansa Religius, Kota Cirebon menjadi kota perdagangan dan jasa yang maju dan sejahtera. Sedangkan salah satu misinya adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi serta produktivitas ekonomi yang berdaya saing tinggi dan tentu tujuan akhirnya untuk mensejahterakan atau meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Cirebon. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan pembangunan harus diarahkan pada bidang-bidang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khusus di bidang ekonomi, pembangunan harus lebih ditingkatkan secara bersamaan antara pertumbuhan ekonomi dengan upaya pemerataan pendapatan, sehingga akan meningkatkan daya beli secara merata dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Kinerja perkembangan ekonomi di suatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan indikator ekonomi lainnya. Disamping itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat

digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian Kota Cirebon, maka dibuat indikator makro yang biasa digunakan sebagai penilaian kinerja perekonomian. Indikator makro tersebut diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, menggambarkan struktur ekonomi dan hasil analisisnya menggambarkan kinerja sektor perekonomian.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan publikasi PDRB ini adalah :

1. Untuk menyediakan data ekonomi makro bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan
2. Untuk menggambarkan derajat kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk memperlihatkan pergeseran aktivitas perekonomian masyarakat

Dengan tersedianya data PDRB ini maka dapat diperoleh informasi antara lain:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Angka-angka PDRB yang disajikan atas dasar harga konstan akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi (LPE) suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektoral. LPE merupakan besarnya persentase (%) kenaikan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun berjalan terhadap PDRB tahun sebelumnya.

b. Tingkat pertumbuhan Suatu Daerah

Suatu daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakatnya, apabila daerah tersebut perkembangan penduduknya tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita

lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi berarti daerah tersebut mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi atau daya beli masyarakat meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah harus tersedia angka pembandingan dari daerah lainnya dan untuk mengetahui perkembangan diperlukan suatu angka perkembangan secara berkala. Adanya angka pendapatan per kapita suatu daerah sangat baik untuk dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain itu dapat dilihat peningkatan kemakmuran daerah tersebut dari tahun ke tahun.

c. Tingkat Inflasi dan Deflasi

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah tingkat inflasi yang selalu melonjak setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan berupa uang yang diterima masyarakat akan tidak berarti apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, sebab akan mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku dalam publikasi ini dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi yang terjadi di Kota Cirebon pada khususnya.

d. Gambaran Struktur Perekonomian Suatu Daerah

Dari angka-angka yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris atau industri. Berdasarkan data dari masing-masing sektor dapat dilihat kontribusi atau perannya terhadap jumlah pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu PDRB dapat memberikan gambaran tentang perekonomian suatu daerah dan berguna bagi para ahli yang bergerak dibidang perencanaan, pengambilan keputusan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan kebijaksanaan ekonomi lainnya. Selain itu, dapat dilihat konsistensi berbagai macam data yang berasal dari berbagai macam sumber dan dapat melakukan perbaikan pada pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Jika kualitas data yang tersedia

akurat dan lengkap maka angka-angka PDRB yang disajikan akan memberi banyak manfaat, artinya lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga penggunaannya dapat memenuhi sasaran yang diharapkan. Didukung dengan konsep dan estimasi yang baik dan konsisten antara satu dengan yang lainnya maka angka PDRB akan mempunyai nilai dan arti yang cukup tinggi.

1.3. Pergeseran Tahun Dasar

Pada umumnya struktur ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan. Hal ini terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Apabila terjadi perubahan struktur ekonomi yang cukup signifikan maka dapat merubah pola sektor yang sebelumnya dianggap sebagai tulang punggung perekonomian. Untuk mengantisipasi hal itu, perlu dilakukan perubahan tahun dasar agar masih relevan dengan struktur ekonomi pada rentang waktu tersebut. Diantara perubahan yang cukup dirasakan pada saat ini adalah pada sektor angkutan dan komunikasi.

Pergeseran tahun dasar PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 1993 ke tahun 2000 dilandasi oleh alasan pokok sebagai berikut:

1. Rekomendasi *United Nation* (UN) bahwa sebaiknya tahun dasar dirubah dengan tahun yang berakhiran 0 atau 5.
2. Seri tahun dasar 1993 dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ekonomi yang terjadi dan sudah dianggap terlalu lama.
3. Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik (UN-ESCAP) agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
4. Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda oleh krisis ekonomi sejak tahun 1998.
5. Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 sudah dianggap relatif stabil.

1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, Pendapatan Regional, Pendapatan per Kapita dan lain sebagainya tentang konsep dan definisinya dijelaskan di bawah ini :

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam tiga pengertian, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu wilayah atau region tertentu, pada suatu waktu tertentu, dimana umumnya dalam jangka satu tahun.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut langsung di dalam produksi di suatu wilayah atau region pada jangka waktu tertentu (umumnya satu tahun). Balas jasa faktor produksi itu terdiri dari upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan usaha. Dalam pengertian, PDRB termasuk pula penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto.

Jumlah semua komponen pendapatan ini tiap sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau seluruh lapangan usaha.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik regional bruto, perubahan stok serta ekspor netto di suatu wilayah atau region pada suatu kurun waktu tertentu. Ekspor netto di sini pengertiannya adalah nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor dari daerah

tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berlaku atau berjalan, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.4. Indeks Implisit

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Indeks Implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan.

1.4.5. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/perekonomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar.

1.4.6. Indeks Berantai

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100.

1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB

Merupakan besarnya persentase (%) kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB tahun sebelumnya.

1.4.8. PDRB per Kapita

Merupakan nilai tambah dari hasil kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.4.9. Pendapatan Regional

PDRB ditambahkan dengan balas jasa faktor produksi milik penduduk wilayah atau region tersebut yang berasal dari luar dikurangi dengan balas jasa faktor produksi yang mengalir ke luar dari wilayah tersebut.

1.4.10. Pendapatan per Kapita

Pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima masyarakat mengalami kesulitan, karena masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antara daerah satu dengan daerah lainnya sekarang ini.

Maka sampai saat ini penyajian data ekonomi makro hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian maka angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB merupakan gambaran "*Product originated*".

BAB II METODOLOGI

2.1. Metode Penghitungan PDRB

PDRB dihitung berdasarkan dengan harga pada tahun berjalan yang disebut dengan PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan yang dihitung dengan harga pada tahun dasar (2000 = 100) disebut dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Perhitungan PDRB atas harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu:

a. Metode Langsung

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan dengan pendekatan pengeluaran. Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil proses penghitungan yang sama.

b. Metode tidak Langsung

Dalam metode ini, nilai tambah dari proses produksi disuatu daerah atau region diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah dari suatu kegiatan ekonomi nasional kedalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi tersebut.

2.1.2. Metode penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000, yaitu:

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Dalam prakteknya sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan karena mencakup komponen input yang sangat banyak, disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu, biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolar dapat merupakan indeks dari berbagai indikator produksi misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lain sebagainya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang akan dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap penghitungan output atas dasar harga konstan. Kemudian dengan menggunakan ratio nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

c. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan lain sebagainya.

Indeks harga di atas juga dapat dipakai sebagai inflator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

d. Deflasi Berganda

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga yang digunakan dalam penghitungan biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya, sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara karena komponennya terlalu banyak dan indeks harganya belum tersedia dengan baik. Oleh karena itu dalam penghitungan atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Penghitungan komponen penggunaan PDRB atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang tersedia maka digunakan cara deflasi dan ekstrapolasi.

2.2. Cara Penyajian

Penyajian PDRB dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga yang berjalan pada tahun tersebut.

b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk melihat perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh karena kenaikan harga yang terjadi pada tahun tersebut.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap sektor maka penyajian PDRB dirinci menurut sembilan sektor lapangan usaha, yaitu:

- 1). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
- 2). Pertambangan dan Penggalian;
- 3). Industri Pengolahan;
- 4). Listrik, Gas dan Air Bersih;
- 5). Bangunan atau Konstruksi;
- 6). Perdagangan, Hotel dan Restoran;
- 7). Pengangkutan dan Komunikasi;
- 8). Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan;
- 9). Jasa-jasa.

Penyajian PDRB berdasarkan harga konstan sedikit berbeda dengan penyajian PDRB tahun-tahun sebelumnya yang disajikan dalam 11 (sebelas) sektor. Hal ini berdasarkan "*System of National Accounts (SNA)*" yang baru, dimana:

- Sektor Sewa Rumah dimasukkan dalam Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
- Sektor Pemerintahan dan Pertahanan disatukan dalam kegiatan sektor jasa-jasa.

BAB III

URAIAN SEKTORAL

Salah satu kendala dalam memahami publikasi Produk Domestik Regional Bruto adalah masalah konsep dan definisi serta ruang lingkungannya yang memuat data dan informasi statistik. Disamping itu tidak banyak masyarakat yang senang untuk menekuni data-data statistik sehingga kurang menghargai data atau informasi. Padahal dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukan data-data statistik, karena selain dibutuhkan untuk strategi pembangunan, juga digunakan untuk bahan evaluasi kebijakan.

Untuk itu, pada bab ini akan diuraikan tentang ruang lingkup, metode penghitungan dan sumber data baik terhadap penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

United Nation (UN) memberikan rekomendasi, secara makro perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 (sembilan) sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas Kota dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

3.1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan dan perikanan. Untuk lebih jelasnya uraian sub sektor tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksinya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu. Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon, sedangkan data harga bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio Biaya Antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

3.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya komoditi karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya termasuk produksinya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon , sedangkan data harga berupa data perdagangan besar dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan revaluasi.

3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, susu segar, kulit dan telur. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah pemotongan} + (\text{Populasi akhir} - \text{awal tahun}) + (\text{Ternak keluar} - \text{ternak masuk}).$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon sedangkan data harga dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara

diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

3.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain sebagainya. Data produksi dan data harga diperoleh dari PT. Perhutani.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan mempergunakan cara revaluasi. Untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak dilakukan penghitungan lagi karena komoditi untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak tersedia.

3.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat (air tawar dan tambak) dengan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Data produksi dan harga komoditi perikanan diperoleh dari Kantor Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon .

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian rasio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini diklasifikasikan dalam tiga sub sektor, yaitu sub sektor minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran dan pengambilan segala macam benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat maupun benda cair misalnya minyak mentah dan gas bumi.

3.2.1. Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batubara, biji emas dan perak. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi, yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

3.2.2. Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala macam jenis barang galian seperti batu kapur, pasir, batu-batuan, tanah liat, tanah timbun dan barang galian sejenisnya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga untuk barang-barang galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini terdiri dari sub sektor industri pengolahan minyak dan gas bumi serta industri pengolahan bukan migas.

3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas)

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam misalnya premium, minyak tanah, minyak disel, avtur, avigas dan sebagainya.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Data mengenai jumlah output dan biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik melalui survei.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi dengan mempergunakan deflator Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) hasil pengilangan minyak bumi.

3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sedangkan industri kecil mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga atau industri mikro dengan tenaga kerja 1 sampai dengan 4 orang.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang rutin setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga diestimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja yang bersumber dari Survei Industri Mikro dan Kecil BPS.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar untuk barang- barang industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini mencakup kegiatan sub sektor listrik, gas dan air bersih.

3.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) dan non PLN.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik yang datanya diperoleh dari PLN. Sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio ini didapat dari survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

3.4.2. Gas Kota

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga tahun berlaku dihitung berdasarkan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai Tambah Bruto atas dasar konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

3.4.3. Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan

penyaluran baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya adalah Indeks Produksi Air Bersih.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan perorangan.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu mengurangi nilai output dengan nilai biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Kontruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan kontruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan indeks harga perdagangan besar untuk barang bangunan sebagai deflatornya.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini terdiri dari sub sektor perdagangan besar dan eceran, hotel dan restoran.

3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir kepada pedagang besar atau pedagang eceran. Perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga baik barang baru maupun barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dagangan dihitung dengan menggunakan metode arus barang (*commodity flow*). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan dari perdagangan dan terdiri dari barang-barang sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor. Dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara didapatkan NTB. NTB berdasarkan harga konstan didapatkan dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku.

3.6.2. Hotel

Sub sektor Hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi adalah hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah malam kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dimana Indeks Jumlah malam Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

3.6.3. Restoran

Sub sektor Restoran mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi ditempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sektor ini seperti bar, kantin, kafe tenda, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain-lain .

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman per kapita di peroleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). NTB atas dasar harga konstan 2000 di hitung berdasarkan metode deflasi dengan IHK kelompok makanan sebagai deflatornya.

3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau dan penyebrangan , udara serta jasa penunjang angkutan.

3.7.1. Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api yang dikelola oleh Perusahaan Kereta Api Indonesia (PT KAI). NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT KAI. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Angkutan Barang.

3.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*car rental*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

3.7.3. Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan di luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai rata-rata output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi, sebagai ekstrapolatornya adalah indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan kapal feri.

NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai Output dari biaya antara diperoleh dari SKPR.

Metode ekstrapolasi digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

3.7.5. Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Adapun NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan pendekatan metode revaluasi.

3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan udara, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi, sebagai drflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.7. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan lainnya.

Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui telegram, telepon, e-mail dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom, PT.Indosat, PT.Satelindo dan PT.Excelcomindo. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel) dan telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output kegiatan pos, giro dan telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan PT Pos dan Giro, dan PT.Telkom wilayah Jawa Barat. Data penunjang komunikasi, diperoleh hasil SKPR seperti wartel, dan telepon seluler. NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi. Ekstrapolator yang digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari sub sektor bank, lembaga keuangan lainnya, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

3.8.1. Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, diantaranya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit, kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan deflatornya Indeks Kurs.

3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, *leasing* dan jasa penunjangnya misalnya Pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 sama dengan sub sektor bank.

3.8.3. Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen, serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurang biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun yang bersumber dari hasil SUSENAS dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. NTB atas dasar harga konstan 2000 didapatkan dengan menggunakan metode deflasi dan IHK Perumahan sebagai deflatornya.

3.8.3. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa

pembangunan/arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-Jasa

Sektor Jasa-jasa dikelompokkan kedalam dua sub sektor yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta.

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti Jasa Pemerintahan Umum, Pertahanan dan Keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perumahan dan rumah tangga.

3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/ penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemelihara anak cacat (Y.P.A.C), rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode revaluasi, yaitu perkalian jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dengan pendekatan produksi, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan metode revaluasi atau sama dengan sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan.

3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh

dari hasil perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan metode revaluasi.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

BAB IV KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2010

4.1. Gambaran Umum

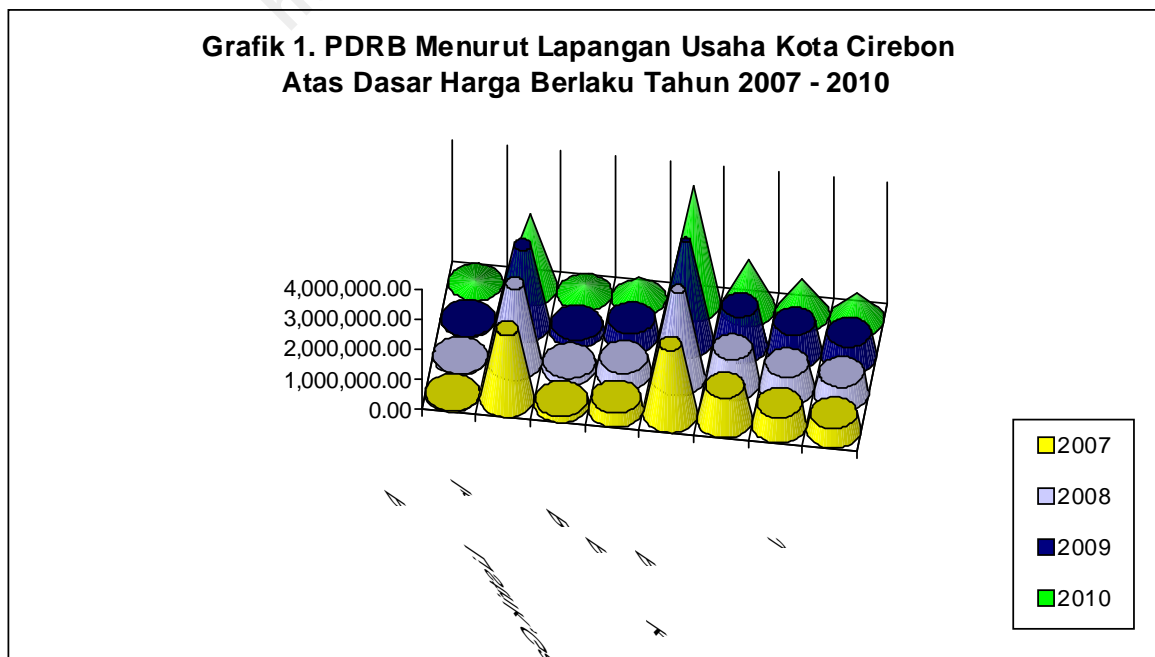
Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. PDRB atas dasar harga berlaku sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan perkembangan produksi.

PDRB atas dasar harga berlaku karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga dapat digunakan sebagai indikator inflasi atas dasar harga produsen. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga dipakai sebagai ukuran laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai PDRB yang sebenarnya dari suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Selama tahun 2010 hampir semua sektor di Kota Cirebon tumbuh positif kecuali sektor industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan negatif. Bila pada tahun 2008 PDRB Kota Cirebon tumbuh 5,64 persen dan pada tahun 2009 tumbuh 5,04 persen, maka pada tahun 2010 pertumbuhannya sebesar 3,82 persen. Hal ini disebabkan pada sektor industri pengolahan PT British American Tobacco Indonesia Tbk (BATI) melakukan merger dengan PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), dan guna mengefisiensikan produksi RMBA merelokasikan pabrik mereka di Cirebon ke Malang. Sehingga mulai 1 Januari 2010 pabrik rokok yang berlokasi di Cirebon sudah tidak berproduksi lagi dan berdampak pada negatifnya sektor industri pengolahan di Kota Cirebon.

Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2010 ini banyak dipengaruhi oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang masing-masing mampu tumbuh sebesar 16,91 persen dan 16,23 persen.

Selama periode tahun 2010, PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai angka Rp. 10,921 trilyun atau mengalami peningkatan sebesar 10,58 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp. 9,876 trilyun. Sedangkan untuk mengetahui PDRB secara riil harus dilihat dari PDRB yang didasarkan atas harga konstan, dan harga yang digunakan adalah harga-harga di tahun 2000. Dengan harga konstan tahun 2000 tersebut PDRB Kota Cirebon tahun 2010 mencapai angka Rp. 5,247 trilyun sementara pada tahun 2009 mencapai angka Rp. 5,054 trilyun. Dengan membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 telah tumbuh sebesar 3,82 persen. Angka LPE ini ternyata menunjukkan perlambatan pertumbuhan dari LPE tahun sebelumnya yang mencapai 5,04 persen. Penurunan angka LPE sebesar 1,22 poin dari LPE tahun sebelumnya ini terutama disebabkan oleh negatifnya pertumbuhan di sektor industri pengolahan.



Secara umum kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga sektor ekonomi yaitu:

1. Sektor Primer, yaitu sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit di dalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. Sektor Sekunder, yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini mencakup sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas, Air Bersih dan sektor Bangunan/Konstruksi.
3. Sedangkan Sektor Tersier atau dikenal juga sebagai Sektor Jasa-jasa, yaitu sektor-sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk jasa. Yang termasuk sektor ini adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa.

Dari pengelompokan tersebut tampak bahwa kelompok tersier masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kota Cirebon. Total Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku dari Kelompok sektor tersier di tahun 2010 mencapai Rp. 7.510,32 milyar, atau meningkat 17,31 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun kelompok sektor sekunder mengalami penurunan sebesar 2,01 persen yaitu dari Rp. 3.440,59 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp. 3.371,55 milyar di tahun 2010. Sedangkan di kelompok primer meningkat sebesar 16,64 persen atau dari Rp. 33,65 milyar di tahun 2009 menjadi Rp. 39,25 milyar di tahun 2010. Kendati demikian peningkatan-peningkatan tersebut belum menunjukkan kinerja aktual dari kelompok sektor bersangkutan, karena pada NTB atas dasar harga berlaku masih terkandung inflasi.

Tabel 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon
Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 – 2010
(Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Primer	28,03	32,25	33,65	39,25
1. Pertanian	28,03	32,25	33,65	39,25
2. Pertambangan	-	-	-	-
II. Sekunder	2.898,43	3.282,53	3.440,59	3.371,55
3. Industri	2.324,19	2.596,63	2.652,16	2.448,01
4. Listrik Gas dan Air	165,38	195,84	224,54	260,84
5. Bangunan	408,85	490,07	563,89	662,69
III. Tersier	4.750,33	5.619,16	6.401,96	7.510,32
6. Perdagangan	2.338,80	2.927,92	3.324,24	3.873,59
7. Pengangkutan	1.132,14	1.174,27	1.335,07	1.597,00
8. Lembaga Keuangan	718,64	828,00	965,46	1.166,95
9. Jasa-jasa	560,75	688,98	777,18	872,78
PDRB	7.676,78	8.933,93	9.876,19	10.921,11

Keterangan: *) Angka Sementara

Berdasarkan harga konstan 2000, sektor primer dan tersier selama tahun 2010 menunjukkan kinerja yang meningkat dengan pertumbuhannya yang positif sedangkan pada sektor sekunder pertumbuhannya negatif. Kinerja kelompok tersier pada tahun 2010 mampu tumbuh sebesar 10,69 persen dari tahun 2009. PDRB kelompok sektor tersier yang merupakan sektor-sektor pendukung dari seluruh kegiatan ekonomi, pada tahun 2009 sebesar Rp. 2.979,29 milyar naik menjadi Rp. 3.297,63 milyar pada tahun 2010. Sementara itu kelompok sektor primer yang

terdiri dari sektor pertanian pada tahun 2010 mencapai Rp. 20,43 milyar sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 18,90 milyar atau mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,14 persen.

Tabel 2.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon
Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2007 – 2010
(Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Primer	17,78	18,55	18,90	20,43
1. Pertanian	17,78	18,55	18,90	20,43
2. Pertambangan	-	-	-	-
II. Sekunder	1.939,59	2.025,82	2.055,62	1.928,80
3. Industri	1.629,86	1.687,79	1.689,25	1.524,12
4. Listrik Gas dan Air	95,65	104,86	114,77	128,49
5. Bangunan	214,08	233,17	251,60	276,19
III. Tersier	2.596,91	2.766,78	2.979,29	3.297,63
6. Perdagangan	1.271,00	1.404,10	1.532,11	1.649,62
7. Pengangkutan	625,52	600,21	623,20	724,37
8. Lembaga Keuangan	347,21	373,18	392,65	459,03
9. Jasa-jasa	353,19	389,28	431,33	464,62
PDRB	4.554,29	4.811,14	5.053,80	5.246,86

Keterangan: *) Angka Sementara

Adapun kelompok sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas, air bersih dan bangunan pada tahun 2010 mencapai Rp. 1.928,8 milyar. Sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp. 2.055,62 milyar atau

mengalami penurunan yaitu sebesar 6,17 persen. Pertumbuhan yang negatif ini diakibatkan karena mergernya PT British American Tobacco Indonesia Tbk (BATI) dengan PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA).

4.2. Struktur Ekonomi

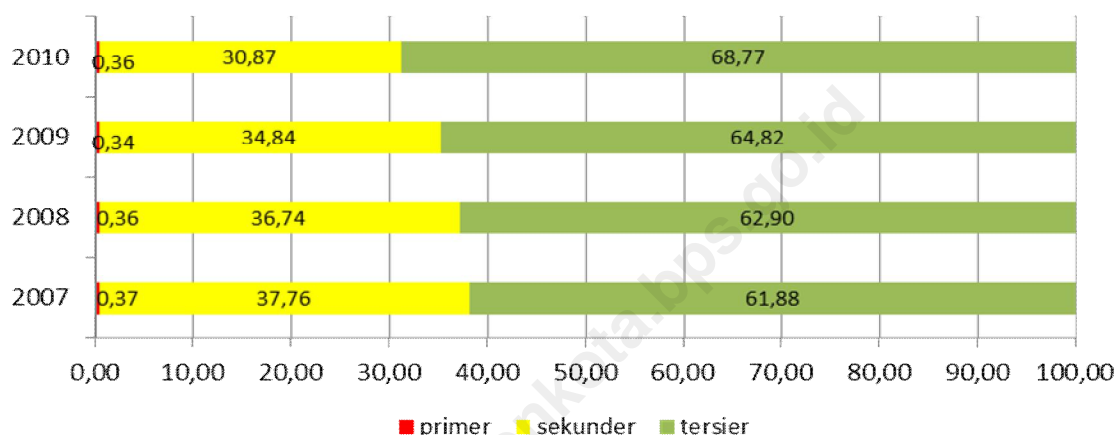
Sistem perekonomian biasanya sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam (SDA) yang ada dan berbeda-beda di tiap wilayah. Potensi SDA tidak lepas dari pengelolaan oleh manusia sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadikan kegiatan perekonomian sangat beragam yang pada akhirnya memberikan warna tersendiri pada sistem ekonomi di suatu wilayah. Sistem ekonomi yang terbentuk pada suatu wilayah dapat memberikan gambaran bagaimana struktur perekonomian di wilayah tersebut. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah distribusi persentase sektoral PDRB.

Distribusi persentase PDRB sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Semakin besar peranan suatu sektor dalam perekonomian, dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sebagai *engine growth* atau mesin pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada Grafik 2, diperlihatkan struktur ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2007-2010 menurut kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Dalam kurun waktu tersebut nampak sekali bahwa kelompok sektor primer dan sekunder mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan kinerja sektor pertanian dan industri yang semakin tertinggal perkembangannya dari sektor-sektor

lainnya. Pada kelompok sektor primer kontribusinya yaitu dari 0,37 persen menjadi 0,36 persen dan dari kelompok sektor sekunder yaitu dari 37,76 persen menjadi 30,87 persen.

Grafik 2. Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2007 - 2010



Sementara itu kelompok sektor tersier terlihat semakin memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kota Cirebon, kontribusinya meningkat dari 61,88 persen menjadi 68,77 persen. Kelompok sektor tersier ini sangat didukung oleh sektor perdagangan.

Di Kota Cirebon peranan sektor pertanian merupakan sektor yang memberi kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya, dan mempunyai kecenderungan relatif stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 distribusi sektor pertanian atas dasar harga berlaku sebesar 0,36 persen mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 0,34 persen.

Kelompok sektor sekunder yang didukung oleh sektor industri, sektor listrik, gas dan air (LGA) serta sektor bangunan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon sejak tahun 2007 selalu mengalami penurunan. Penurunan kontribusi pada kelompok ini disebabkan karena menurunnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Sedangkan besaran kontribusi masing-masing sektornya

adalah sebagai berikut; sektor industri sebesar 22,42 persen, sektor LGA sebesar 2,39 persen dan sektor bangunan sebesar 6,07 persen.

Tabel 3.
Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor
Dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2007 – 2010
(Persen)

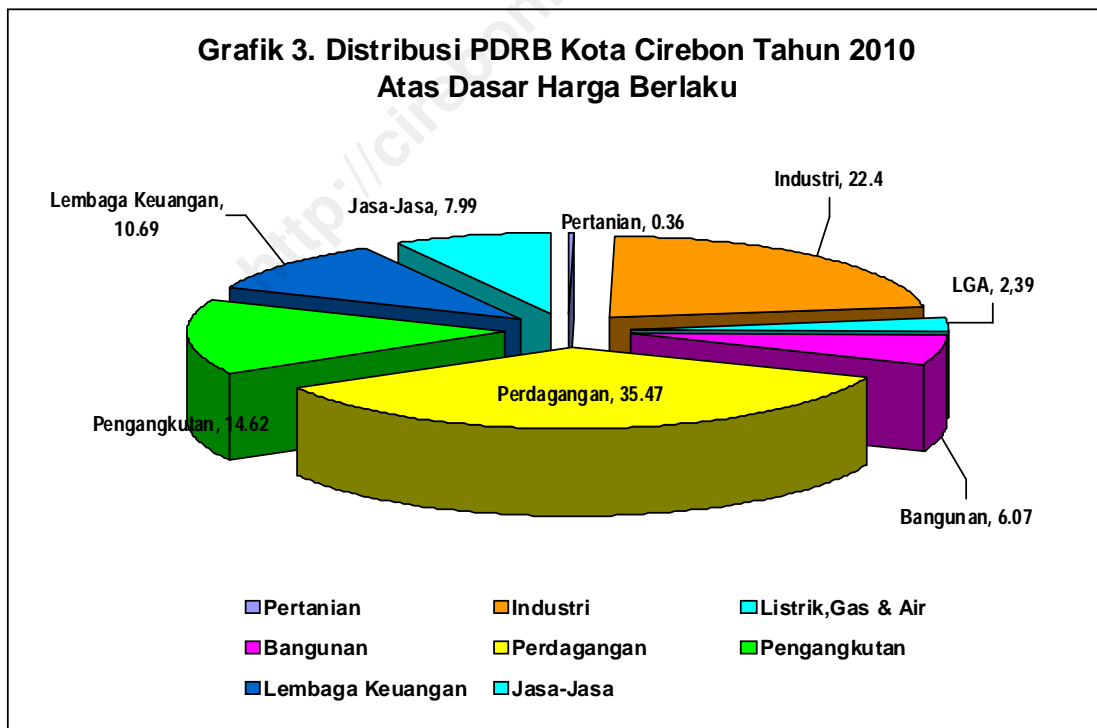
Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010*)
PRIMER	0,37	0,36	0,34	0,36
Pertanian	0,37	0,36	0,34	0,36
Pertambangan	-	-	-	-
SEKUNDER	37,76	36,74	34,84	30,87
Industri	30,28	29,06	26,85	22,42
Listrik, Gas dan air	2,15	2,19	2,27	2,39
Bangunan	5,33	5,49	5,71	6,07
TERSIER	61,88	62,90	64,82	68,77
Perdagangan	30,47	32,77	33,66	35,47
Pengangkutan	14,75	13,14	13,52	14,62
Lembaga Keuangan	9,36	9,27	9,78	10,69
Jasa	7,30	7,71	7,87	7,99
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara

Kelompok sektor tersier selalu memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan kelompok sektor yang lainnya dan sejak tahun 2007 senantiasa mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2009 kontribusi sektor tersier sebesar 64,82 persen maka pada tahun 2010 sebesar 68,77 persen. Kelompok sektor tersier ini didukung oleh sektor perdagangan sebesar 35,47 persen yang memberikan kontribusi tertinggi bagi PDRB Kota Cirebon, sektor pengangkutan dan komunikasi dengan

kontribusi sebesar 14,62 persen, sektor lembaga keuangan dengan kontribusi sebesar 10,69 persen, dan sektor jasa dengan kontribusi sebesar 7,99 persen.

Dari uraian kontribusi di atas dengan melihat pada pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa struktur perekonomian Kota Cirebon sejak beberapa tahun ke belakang sangat didukung oleh sektor perdagangan dan sektor industri dengan kontribusi masing-masing merupakan penyumbang terbesar bagi pembentukan PDRB Kota Cirebon. Pada sektor industri kegiatan usaha didominasi pada dua jenis usaha besar yaitu industri makanan ternak dan jaring dimana sebagian besar produknya dipasarkan diluar Kota Cirebon. Pada sektor perdagangan kegiatan usaha cukup beragam yaitu mulai dari pedagang kecil sampai ke pedagang besar. Tingginya kontribusi di sektor ini dapat dimengerti karena Kota Cirebon merupakan kota niaga.



Tingginya kontribusi sektor sekunder dan sektor tersier berarti pula bahwa roda ekonomi Kota Cirebon separuhnya masih digerakkan oleh usaha bidang perdagangan dan jasa serta industri sebagai penggerak utama perputaran ekonomi di Kota Cirebon. Secara fisik kegiatan ekonomi disektor perdagangan dan jasa dapat dilihat hampir disetiap wilayah Kota Cirebon. Besarnya rentang PDRB sektor primer dan tersier merupakan gambaran yang cukup kuat bahwa basis kegiatan ekonomi Kota Cirebon tidak bersumber dari kekayaan alam yang terdapat di Kota Cirebon. Sedangkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terendah bagi pembentukan PDRB selama tahun 2010 adalah sektor pertanian dan sektor LGA.

4.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai salah satu alat strategi kebijakan bidang ekonomi.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Indikator ini menunjukkan naik tidaknya produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Secara umum, pada tahun 2010 perekonomian Kota Cirebon mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,82 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh pertumbuhan positif hampir pada semua sektor kecuali sektor industri pengolahan. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang pertumbuhannya mencapai 16,91 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi, listrik gas dan air bersih, serta sektor bangunan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 16,23 persen, 11,95 persen dan 9,78 persen.

Apabila laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon dipakai sebagai dasar (*base line*), maka kinerja sektoral dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. **Kelompok**

Pertama: adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan di atas rata-rata (3,82 persen); **Kelompok Kedua:** adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan positif walaupun masih dibawah LPE rata-rata; **Kelompok Ketiga:** adalah sektor yang mengalami pertumbuhan negatif.

Tabel 4.
Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cirebon
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007 – 2010 (%)

SEKTOR	2007	2008	2009	2010*)
1. Pertanian	3,88	4,29	1,88	8,14
2. Pertambangan	-	-	-	-
3. Industri	3,45	3,55	0,09	-9,78
4. Listrik, Gas, Air Bersih	8,52	9,62	9,46	11,95
5. Bangunan	8,30	8,92	7,90	9,78
6. Perdagangan	9,35	10,47	9,12	7,67
7. Pengangkutan	3,50	-4,05	3,83	16,23
8. Keuangan	7,95	7,48	5,22	16,91
9. Jasa	9,31	10,22	10,80	7,72
TOTAL	6,17	5,64	5,04	3,82

Ketr.: *) Angka Sementara

Dari Tabel 4 terlihat bahwa pertumbuhan sektor yang termasuk pada **kelompok pertama** yaitu hampir semua sektor kecuali sektor industri pengolahan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh sub sektor lembaga keuangan bukan bank seperti lembaga pembiayaan (*leasing*), jasa penukaran uang (*Money Changer*), dan koperasi mengalami pertumbuhan sebesar 18,79 persen pada tahun 2010. Semakin banyaknya lembaga yang memberikan kredit dengan

uang muka rendah dan persyaratan yang mudah mendorong meningkatnya pertumbuhan sub sektor ini. Sedangkan sub sektor bank mengalami pertumbuhan sebesar 17,98 persen pada tahun 2010.

Sementara itu dengan banyaknya usaha-usaha baru yang tumbuh di Kota Cirebon telah mendorong peningkatan nilai tambah pada kegiatan usaha sub sektor persewaan bangunan dan jasa perusahaan. Untuk dua jenis kegiatan ini telah terjadi pertumbuhan pada tahun 2010 sebesar 12,07 persen dan 11,84 persen.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa yang mencapai 7,72 persen pada tahun ini sangat didukung sub sektor jasa swasta yang terdiri dari jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga yang tumbuh sebesar 14,41 persen sedangkan sub sektor pemerintahan umum hanya tumbuh sebesar 4,79 persen. Sub sektor ini merupakan salah satu lapangan kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup dominan di Kota Cirebon.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang pertumbuhannya mengalami perlambatan. Sektor ini mampu tumbuh sebesar 7,67 persen yang pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 9,12 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh sub sektor hotel yang tumbuh mencapai 22,25 persen, sub sektor restoran sebesar 12,96 persen dan sub sektor perdagangan sebesar 6,71 persen. Sektor ini merupakan salah satu motor penggerak ekonomi Kota Cirebon. Meningkatnya kegiatan usaha di sektor perdagangan, hotel dan restoran dikarenakan Kota Cirebon merupakan basis kegiatan ekonomi di wilayah III Cirebon. Dengan didukung jumlah hotel bintang dan non bintang yang cukup banyak serta letak yang strategis Kota Cirebon menjadi pilihan bagi para pelaku ekonomi, untuk memilih sarana akomodasi. Begitupula untuk kegiatan usaha restoran, Kota Cirebon dengan aneka makanan khas seperti nasi jambang, empal gentong dan *sea food* serta makanan khas lain menjadikan usaha di bidang restoran dapat berkembang dengan pesat.

Sektor selanjutnya yang pertumbuhannya cukup besar adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang mencapai 11,95 persen pada tahun 2010. Semakin meningkatnya jumlah perumahan dan pusat perbelanjaan di Kota Cirebon mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan listrik, air dan gas. Meningkatnya sektor LGA ini didukung meningkatnya kinerja sub sektor listrik, sub sektor gas dan sub sektor air yang masing-masing tumbuh sebesar 17,55 persen dan 7,80 persen, sementara sub sektor air bersih pertumbuhannya sebesar 9,17 persen.

Sektor bangunan mengalami pertumbuhan mencapai 9,78 persen selama tahun 2010. Rupanya kondisi yang sama dengan kinerja perbankan mampu menggenjot investor untuk menanamkan investasinya di sektor bangunan baik tempat tinggal berupa perumahan maupun sarana dan prasarana umum lainnya.

Kinerja sektor pertanian pada tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertumbuhannya sebesar 8,14 persen. Penyumbang terbesar pertumbuhan di sektor ini adalah sub sektor tanaman perkebunan yang mencapai 13,72 persen dan sub sektor perikanan sebesar 9,62 persen, karena letak Kota Cirebon di pinggir laut yang memiliki potensi perikanan laut. Sementara itu untuk sub sektor pertanian tanaman bahan makanan dan peternakan mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 7,34 persen dan 4,83 persen.

Sedangkan untuk sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami pertumbuhan sebesar 16,23 persen. Pada sub sektor angkutan pertumbuhannya yaitu sebesar 15,16 persen dan sub sektor komunikasi sebesar 18,82 persen.

Kinerja pada sub sektor komunikasi semakin maju yang diwarnai oleh makin beragamnya teknologi informasi. Semula komunikasi hanya bisa dilakukan melalui telepon kabel, tetapi saat ini komunikasi dapat dilakukan dengan telepon seluler. Pada saat ini alat komunikasi tersebut lebih kompetitif dengan berbagai fasilitas yang tersedia serta harga relatif murah. Dengan kondisi yang demikian, jumlah pengguna alat komunikasi ini makin bertambah dari waktu ke waktu. Alat

komunikasi lainnya yang juga mengalami kemajuan yang cukup pesat adalah komunikasi melalui dunia maya atau internet. Saat ini usaha yang menekuni jasa internet makin banyak jumlahnya. Sebaliknya usaha komunikasi berupa warung telekomunikasi saat ini dalam kondisi yang kurang berkembang, bahkan sejumlah warung telekomunikasi tidak beroperasi lagi. Meningkatnya jumlah pengguna komunikasi ini telah menjadikan nilai tambah di sub sektor komunikasi hingga tumbuh sebesar 18,82 persen.

Pertumbuhan sektor yang termasuk pada **kelompok kedua** untuk tahun 2010 tidak ada. Semua sektor yang mengalami pertumbuhan memiliki laju yang lebih besar dibandingkan total LPE untuk semua sektor.

Yang termasuk pada **kelompok ketiga** adalah yaitu kelompok sektor yang mengalami pertumbuhan negatif adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri mengalami penurunan sebesar 9,78 persen. Hal ini disebabkan karena pabrik rokok yang merupakan industri pengolahan terbesar di Kota Cirebon sudah tidak memproduksi lagi sejak 1 Januari 2010.

4.4. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Indikator yang sering dipakai untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro adalah pendapatan per kapita atau ***Percapita Income***. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka tingkat kesejahteraan di wilayah yang bersangkutan dapat dikatakan bertambah baik.

Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar sama dengan pendapatan dan transfer yang mengalir masuk, maka nilai pendapatan regional dianggap sama besar dengan nilai PDRB. Asumsi ini digunakan karena sulitnya untuk mendapatkan data pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk dan keluar. Angka PDRB per kapita di sini diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Jumlah penduduk yang dipakai dalam estimasi pendapatan per kapita adalah proyeksi penduduk yang didasarkan pada data hasil Sensus Penduduk tahun 2000. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan laju pertumbuhan penduduk pertengahan tahun. Meskipun pendapatan per kapita dihitung dengan menggunakan komponen PDRB tetapi bukan berarti bahwa PDRB dinikmati oleh seluruh penduduk suatu wilayah, karena PDRB merupakan nilai tambah dari suatu proses kegiatan baik produksi maupun jasa. Sehingga PDRB lebih menggambarkan produk yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu. Dengan demikian pendapatan per kapita yang sebenarnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan PDRB per kapita hasil perhitungan ini.

Tabel 5.
PDRB Per kapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya
Tahun 2007-2010

Tahun	ADH Berlaku (Rupiah)	Pertumbuhan (%)	ADH Konstan 2000 (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	26.459.351,50	12,99	15.697.129,23	5,25
2008	30.537.309,56	15,41	16.445.084,57	4,76
2009	33.514.980,72	9,75	17.150.118,78	4,29
2010*)	36.836.153,04	9,91	17.697.310,84	3,19

Ketr.: *) *) Angka Sementara

Tabel 5 memperlihatkan bahwa PDRB perkapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2007-2010. Pada tahun 2007, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kota Cirebon mencapai Rp. 26.459.351,50. Sementara itu pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi

Rp. 36.836.153,04 dibanding tahun sebelumnya dengan pertumbuhan sebesar 9,91 persen.

Kendati demikian peningkatan PDRB per kapita di atas masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Cirebon secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB per kapita yang dihitung berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat secara riil bisa digunakan PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan. Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa PDRB per kapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2007 adalah sebesar Rp.15.697.129,23 mengalami pertumbuhan menjadi Rp. 17.697.310,84 pada tahun 2010. Dari dua kondisi tersebut memberi gambaran bahwa secara riil daya beli masyarakat tumbuh sebesar 3,19 persen pada tahun 2010.

Walaupun PDRB per kapita di Kota Cirebon relatif tinggi sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk.

Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita Kota Cirebon cukup besar adalah jumlah penduduk Kota Cirebon relatif kecil sehingga bisa dimengerti mengingat Kota Cirebon mempunyai karakteristik seperti kota metropolitan yaitu jumlah penduduk struktural lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk secara fungsional.

LAMPIRAN 1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 -2010
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	28,027.00	32,246.40	33,646.46	39,246.78
a. Tanaman Bahan Makanan	13,016.29	14,222.76	14,865.37	18,277.68
b. Tanaman Perkebunan	91.42	89.82	91.50	108.48
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2,649.32	2,929.69	3,033.10	3,263.63
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	12,269.96	15,004.13	15,656.48	17,596.99
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	2,324,194.27	2,596,626.45	2,652,161.24	2,448,009.66
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	2,324,194.27	2,596,626.45	2,652,161.24	2,448,009.66
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	165,384.76	195,835.70	224,536.70	260,844.27
a. Listrik	58,869.60	74,029.31	86,348	105,572.34
b. Gas Kota	81,695.49	95,329.91	108,948.47	123,061.07
c. Air Bersih	24,819.68	26,476.48	29,240.00	32,210.86
5 BANGUNAN	408,850.37	490,065.12	563,891.67	662,691.63
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	2,338,798.91	2,927,917.89	3,324,240.94	3,873,589.28
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2,081,310.49	2,610,607.93	2,952,597.57	3,408,895.60
b. H o t e l	52,367.06	63,990.20	77,840.20	103,122.88
c. Restoran	205,121.37	253,319.76	293,803	361,570.80
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1,132,139.89	1,174,266.70	1,335,070.46	1,596,997.82
a. Angkutan	873,830.29	854,254.84	956,533.29	1,148,589.60
1. Angkutan Rel	37,968.83	46,883.80	49,825.07	56,383.47
2. Angkutan Jalan Raya	473,062.86	539,540.87	637,887.43	796,457.55
3. Angkutan Laut	262,866.14	148,006.85	139,011.74	146,166.17
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	42.06	51.28	56.00	62.72
6. Jasa Penunjang Angkutan	99,890.39	119,772.04	129,753.04	149,519.68
b. Komunikasi	258,309.60	320,011.86	378,537.17	448,408.22
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	718,636.77	827,996.11	965,462.32	1,166,952.55
a. Bank	548,478.15	622,460.70	725,237.13	884,376.17
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	65,102.59	80,574.36	99,884.53	119,490.22
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	58,513.04	69,447.67	77,296.67	91,010.75
e. Jasa Perusahaan	46,543.00	55,513.37	63,044.00	72,075.42
9 JASA-JASA	560,751.97	688,979.83	777,184.73	872,776.98
a. Pemerintahan umum	373,526.01	469,876.21	533,610.74	568,024.61
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	231,586.13	291,323.25	327,738.66	352,175.26
2. Jasa Pemerintah lainnya	141,939.89	178,552.96	205,872.08	215,849.35
b. Swasta	187,225.95	219,103.62	243,573.99	304,752.38
1) Sosial Kemasyarakatan	86,922.32	104,302.32	113,573.63	140,200.90
2) Hiburan dan Rekreasi	8,715.59	10,287.89	11,791.51	14,759.92
3) Perorangan dan Rumah tangga	91,588.04	104,513.41	118,208.85	149,791.55
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	7,676,783.95	8,933,934.21	9,876,194.52	10,921,108.98
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	7,676,783.95	8,933,934.21	9,876,194.52	10,921,108.98

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

LAMPIRAN 2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 -2010
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	17,782.98	18,546.39	18,895.94	20,433.51
a. Tanaman Bahan Makanan	8,459.84	8,604.12	8,736	9,377.53
b. Tanaman Perkebunan	71.22	62.35	63.09	71.74
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1,658.95	1,703.30	1739.16	1,823.14
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	7,592.97	8,176.61	8,357.44	9,161.10
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	1,629,855.91	1,687,790.08	1,689,245.07	1,524,116.44
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	1,629,855.91	1,687,790.08	1,689,245.07	1,524,116.44
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	95,652.07	104,856.44	114,774.25	128,488.03
a. Listrik	35,899.64	41,546.47	46,538.33	54,704.24
b. Gas Kota	44,394.64	47,593.03	51,599.59	55,622.27
c. Air Bersih	15,357.79	15,716.94	16,636.33	18,161.52
5 BANGUNAN	214,081.50	233,172.71	251,596.00	276,193.80
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1,270,995.58	1,404,096.95	1,532,110.79	1,649,620.53
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1,132,567.27	1,247,830.04	1,360,984.53	1,452,353.78
b. Hotel	32,572.94	37,552.18	42,672.93	52,166.49
c. Restoran	105,855.37	118,714.73	128,453.34	145,100.25
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	625,521.05	600,213.16	623,198.54	724,365.77
a. Angkutan	481,656.41	435,581.71	440,679.45	507,501.72
1. Angkutan Rel	18,179.18	19,034.85	19,835.08	21,386.35
2. Angkutan Jalan Raya	264,748.68	278,986.07	293,517.57	348,659.54
3. Angkutan Laut	134,604.12	71,259.84	59,113.60	59,850.65
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	27.91	28.52	29.06	32.38
6. Jasa Penunjang Angkutan	64,096.52	66,272.43	68,184.14	77,572.80
b. Komunikasi	143,864.64	164,631.45	182,519.09	216,864.05
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	347,209.31	373,183.94	392,649.74	459,027.81
a. Bank	247,047.55	264,764.40	277,002.73	326,804.55
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	34,734.88	37,513.10	40,101.23	47,635.90
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	36,621.99	39,678.42	41,900.66	46,958.16
e. Jasa Perusahaan	28,804.90	31,228.02	33,645.12	37,629.19
9 JASA-JASA	353,188.18	389,281.39	431,326.67	464,617.43
a. Pemerintahan umum	239,261.08	268,164.36	299,970.21	314,338.14
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	148,341.87	168,361.90	185,981.53	194,889.64
2. Jasa Pemerintah lainnya	90,919.21	99,802.46	113,988.68	119,448.49
b. Swasta	113,927.10	121,117.03	131,356.46	150,279.30
1) Sosial Kemasyarakatan	57,742.20	61,467.44	66,020.58	74,837.63
2) Hiburan dan Rekreasi	5,420.47	5,876.17	6,475.78	7,392.43
3) Perorangan dan Rumah tangga	50,764.43	53,773.43	58,860.10	68,049.24
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	4,554,286.59	4,811,141.05	5,053,797.00	5,246,863.32
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	4,554,286.59	4,811,141.05	5,053,797.00	5,246,863.32

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

**LAMPIRAN 3 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	6.87	15.05	4.34	16.64
a. Tanaman Bahan Makanan	10.13	9.27	4.52	22.95
b. Tanaman Perkebunan	-9.68	-1.76	1.88	18.56
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	19.29	10.58	3.53	7.60
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	1.53	22.28	4.35	12.39
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	11.64	11.72	2.14	-7.70
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	11.64	11.72	2.14	-7.70
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	12.51	18.41	14.66	16.17
a. Listrik	17.81	25.75	16.64	22.26
b. Gas Kota	4.60	16.69	14.29	12.95
c. Air Bersih	31.19	6.68	10.44	10.16
5 BANGUNAN	22.52	19.86	15.06	17.52
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	14.25	25.19	13.54	16.53
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13.72	25.43	13.10	15.45
b. Hotel	19.65	22.20	21.64	32.48
c. Restoran	18.56	23.50	15.98	23.07
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	10.76	3.72	13.69	19.62
a. Angkutan	8.65	-2.24	11.97	20.08
1. Angkutan Rel	23.50	23.48	6.27	13.16
2. Angkutan Jalan Raya	17.78	14.05	18.23	24.86
3. Angkutan Laut	-5.78	-43.69	-6.08	5.15
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	18.02	21.91	9.21	12.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	7.61	19.90	8.33	15.23
b. Komunikasi	18.54	23.89	18.29	18.46
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	19.39	15.22	16.60	20.87
a. Bank	20.65	13.49	16.51	21.94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	22.12	23.77	23.97	19.63
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	12.01	18.69	11.30	17.74
e. Jasa Perusahaan	11.46	19.27	13.57	14.33
9 JASA-JASA	17.82	22.87	12.80	12.30
a. Pemerintahan umum	22.28	25.79	13.56	6.45
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	22.28	25.79	12.50	7.46
2. Jasa Pemerintah lainnya	22.28	25.79	15.30	4.85
b. Swasta	9.84	17.03	11.17	25.12
1) Sosial Kemasyarakatan	10.66	19.99	8.89	23.44
2) Hiburan dan Rekreasi	10.76	18.04	14.62	25.17
3) Perorangan dan Rumah tangga	8.98	14.11	13.10	26.72
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	13.97	16.38	10.55	10.58
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	13.97	16.38	10.55	10.58

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 4 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	3.88	4.29	1.88	8.14
a. Tanaman Bahan Makanan	5.68	1.71	1.54	7.34
b. Tanaman Perkebunan	-0.82	-12.45	1.18	13.72
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	9.98	2.67	2.11	4.83
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0.79	7.69	2.21	9.62
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	3.45	3.55	0.09	-9.78
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	3.45	3.55	0.09	-9.78
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	8.52	9.62	9.46	11.95
a. Listrik	12.32	15.73	12.02	17.55
b. Gas Kota	3.70	7.20	8.42	7.80
c. Air Bersih	14.88	2.34	5.85	9.17
5 BANGUNAN	8.30	8.92	7.90	9.78
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	9.35	10.47	9.12	7.67
a. Perdagangan Besar dan Eceran	8.86	10.18	9.07	6.71
b. H o t e l	13.83	15.29	13.64	22.25
c. Restoran	13.45	12.15	8.20	12.96
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	3.50	-4.05	3.83	16.23
a. Angkutan	1.38	-9.57	1.17	15.16
1. Angkutan Rel	5.41	4.71	4.20	7.82
2. Angkutan Jalan Raya	5.15	5.38	5.21	18.79
3. Angkutan Laut	-7.77	-47.06	-17.04	1.25
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	7.49	2.18	1.91	11.42
6. Jasa Penunjang Angkutan	6.65	3.39	2.88	13.77
b. Komunikasi	11.31	14.43	10.87	18.82
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7.95	7.48	5.22	16.91
a. Bank	7.75	7.17	4.62	17.98
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	10.98	8.00	6.90	18.79
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	7.04	8.35	5.60	12.07
e. Jasa Perusahaan	7.29	8.41	7.74	11.84
9 JASA-JASA	9.31	10.22	10.80	7.72
a. Pemerintahan umum	12.73	12.08	11.86	4.79
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	12.73	13.50	10.47	4.79
2. Jasa Pemerintah lainnya	12.73	9.77	14.21	4.79
b. Swasta	2.77	6.31	8.45	14.41
1) Sosial Kemasyarakatan	2.33	6.45	7.41	13.36
2) Hiburan dan Rekreasi	2.33	8.41	10.20	14.16
3) Perorangan dan Rumah tangga	3.32	5.93	9.46	15.61
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	6.17	5.64	5.04	3.82
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	6.17	5.64	5.04	3.82

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 5 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	0.37	0.36	0.34	0.36
a. Tanaman Bahan Makanan	0.17	0.16	0.15	0.17
b. Tanaman Perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0.03	0.03	0.03	0.03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0.16	0.17	0.16	0.16
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	30.28	29.06	26.85	22.42
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	30.28	29.06	26.85	22.42
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2.15	2.19	2.27	2.39
a. Listrik	0.77	0.83	0.87	0.97
b. Gas Kota	1.06	1.07	1.10	1.13
c. Air Bersih	0.32	0.30	0.30	0.29
5 BANGUNAN	5.33	5.49	5.71	6.07
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	30.47	32.77	33.66	35.47
a. Perdagangan Besar dan Eceran	27.11	29.22	29.90	31.21
b. Hotel	0.68	0.72	0.79	0.94
c. Restoran	2.67	2.84	2.97	3.31
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	14.75	13.14	13.52	14.62
a. Angkutan	11.38	9.56	9.69	10.52
1. Angkutan Rel	0.49	0.52	0.50	0.52
2. Angkutan Jalan Raya	6.16	6.04	6.46	7.29
3. Angkutan Laut	3.42	1.66	1.41	1.34
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1.30	1.34	1.31	1.37
b. Komunikasi	3.36	3.58	3.83	4.11
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9.36	9.27	9.78	10.69
a. Bank	7.14	6.97	7.34	8.10
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.85	0.90	1.01	1.09
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0.76	0.78	0.78	0.83
e. Jasa Perusahaan	0.61	0.62	0.64	0.66
9 JASA-JASA	7.30	7.71	7.87	7.99
a. Pemerintahan umum	4.87	5.26	5.40	5.20
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	3.02	3.26	3.32	3.22
2. Jasa Pemerintah lainnya	1.85	2.00	2.08	1.98
b. Swasta	2.44	2.45	2.47	2.79
1) Sosial Kemasyarakatan	1.13	1.17	1.15	1.28
2) Hiburan dan Rekreasi	0.11	0.12	0.12	0.14
3) Perorangan dan Rumah tangga	1.19	1.17	1.20	1.37
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 6 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	0.39	0.39	0.37	0.39
a. Tanaman Bahan Makanan	0.19	0.18	0.17	0.18
b. Tanaman Perkebunan	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0.04	0.04	0.03	0.03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0.17	0.17	0.17	0.17
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	35.79	35.08	33.43	29.05
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	35.79	35.08	33.43	29.05
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	2.10	2.18	2.27	2.45
a. Listrik	0.79	0.86	0.92	1.04
b. Gas Kota	0.97	0.99	1.02	1.06
c. Air Bersih	0.34	0.33	0.33	0.35
5 BANGUNAN	4.70	4.85	4.98	5.26
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	27.91	29.18	30.32	31.44
a. Perdagangan Besar dan Eceran	24.87	25.94	26.93	27.68
b. H o t e l	0.72	0.78	0.84	0.99
c. Restoran	2.32	2.47	2.54	2.77
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	13.73	12.48	12.33	13.81
a. Angkutan	10.58	9.05	8.72	9.67
1. Angkutan Rel	0.40	0.40	0.39	0.41
2. Angkutan Jalan Raya	5.81	5.80	5.81	6.65
3. Angkutan Laut	2.96	1.48	1.17	1.14
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1.41	1.38	1.35	1.48
b. Komunikasi	3.16	3.42	3.61	4.13
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	7.62	7.76	7.77	8.75
a. Bank	5.42	5.50	5.48	6.23
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.76	0.78	0.79	0.91
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0.80	0.82	0.83	0.89
e. Jasa Perusahaan	0.63	0.65	0.67	0.72
9 JASA-JASA	7.76	8.09	8.53	8.86
a. Pemerintahan umum	5.25	5.57	5.94	5.99
b. Swasta	2.50	2.52	2.60	2.86
1) Sosial Kemasyarakatan	1.27	1.28	1.31	1.43
2) Hiburan dan Rekreasi	0.12	0.12	0.13	0.14
3) Perorangan dan Rumah tangga	1.11	1.12	1.16	1.30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 7 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	106.87	115.05	104.34	116.64
a. Tanaman Bahan Makanan	110.13	109.27	104.52	122.95
b. Tanaman Perkebunan	90.32	98.24	101.88	118.56
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	119.29	110.58	103.53	107.60
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	101.53	122.28	104.35	112.39
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	111.64	111.72	102.14	92.30
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	111.64	111.72	102.14	92.30
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	112.51	118.41	114.66	116.17
a. Listrik	117.81	125.75	116.64	122.26
b. Gas Kota	104.60	116.69	114.29	112.95
c. Air Bersih	131.19	106.68	110.44	110.16
5 BANGUNAN	122.52	119.86	115.06	117.52
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	114.25	125.19	113.54	116.53
a. Perdagangan Besar dan Eceran	113.72	125.43	113.10	115.45
b. H o t e l	119.65	122.20	121.64	132.48
c. Restoran	118.56	123.50	115.98	123.07
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	110.76	103.72	113.69	119.62
a. Angkutan	108.65	97.76	111.97	120.08
1. Angkutan Rel	123.50	123.48	106.27	113.16
2. Angkutan Jalan Raya	117.78	114.05	118.23	124.86
3. Angkutan Laut	94.22	56.31	93.92	105.15
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	118.02	121.91	109.21	112.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	107.61	119.90	108.33	115.23
b. Komunikasi	118.54	123.89	118.29	118.46
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	119.39	115.22	116.60	120.87
a. Bank	120.65	113.49	116.51	121.94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	122.12	123.77	123.97	119.63
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	112.01	118.69	111.30	117.74
e. Jasa Perusahaan	111.46	119.27	113.57	114.33
9 JASA-JASA	117.82	122.87	112.80	112.30
a. Pemerintahan umum	122.28	125.79	113.56	106.45
b. Swasta	109.84	117.03	111.17	125.12
1) Sosial Kemasyarakatan	110.66	119.99	108.89	123.44
2) Hiburan dan Rekreasi	110.76	118.04	114.62	125.17
3) Perorangan dan Rumah tangga	108.98	114.11	113.10	126.72
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	113.97	116.38	110.55	110.58
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	113.97	116.38	110.55	110.58

*) Angka perbaikan

***) Angka sementara

**LAMPIRAN 8 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	103.88	104.29	101.88	108.14
a. Tanaman Bahan Makanan	105.68	101.71	101.54	107.34
b. Tanaman Perkebunan	99.18	87.55	101.18	113.72
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	109.98	102.67	102.11	104.83
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	100.79	107.69	102.21	109.62
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	103.45	103.55	100.09	90.22
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	103.45	103.55	100.09	90.22
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	108.52	109.62	109.46	111.95
a. Listrik	112.32	115.73	112.02	117.55
b. Gas Kota	103.70	107.20	108.42	107.80
c. Air Bersih	114.88	102.34	105.85	109.17
5 BANGUNAN	108.30	108.92	107.90	109.78
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	109.35	110.47	109.12	107.67
a. Perdagangan Besar dan Eceran	108.86	110.18	109.07	106.71
b. Hotel	113.83	115.29	113.64	122.25
c. Restoran	113.45	112.15	108.20	112.96
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	103.50	95.95	103.83	116.23
a. Angkutan	101.38	90.43	101.17	115.16
1. Angkutan Rel	105.41	104.71	104.20	107.82
2. Angkutan Jalan Raya	105.15	105.38	105.21	118.79
3. Angkutan Laut	92.23	52.94	82.96	101.25
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	107.49	102.18	101.91	111.42
6. Jasa Penunjang Angkutan	106.65	103.39	102.88	113.77
b. Komunikasi	111.31	114.43	110.87	118.82
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	107.95	107.48	105.22	116.91
a. Bank	107.75	107.17	104.62	117.98
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	110.98	108.00	106.90	118.79
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	107.04	108.35	105.60	112.07
e. Jasa Perusahaan	107.29	108.41	107.74	111.84
9 JASA-JASA	109.31	110.22	110.80	107.72
a. Pemerintahan umum	112.73	112.08	111.86	104.79
b. Swasta	102.77	106.31	108.45	114.41
1) Sosial Kemasyarakatan	102.33	106.45	107.41	113.36
2) Hiburan dan Rekreasi	102.33	108.41	110.20	114.16
3) Perorangan dan Rumah tangga	103.32	105.93	109.46	115.61
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	106.17	105.64	105.04	103.82
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	106.17	105.64	105.04	103.82

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 9 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	199.05	229.02	238.96	278.74
a. Tanaman Bahan Makanan	189.93	207.54	216.91	266.71
b. Tanaman Perkebunan	134.21	131.85	134.33	159.25
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	226.35	250.30	259.14	278.84
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	204.89	250.55	261.45	293.85
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	180.93	202.13	206.46	190.57
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	180.93	202.13	206.46	190.57
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	276.98	327.98	376.04	436.85
a. Listrik	273.87	344.39	401.70	491.13
b. Gas Kota	269.18	314.10	358.97	405.47
c. Air Bersih	315.59	336.66	371.80	409.58
5 BANGUNAN	295.97	354.76	408.21	479.73
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	285.15	356.98	405.30	472.27
a. Perdagangan Besar dan Eceran	284.07	356.31	402.98	465.26
b. Hotel	240.05	293.34	356.83	472.72
c. Restoran	312.20	385.56	447.18	550.32
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	228.08	236.56	268.96	321.72
a. Angkutan	215.99	211.16	236.44	283.91
1. Angkutan Rel	319.13	394.06	418.79	473.91
2. Angkutan Jalan Raya	240.59	274.40	324.42	405.07
3. Angkutan Laut	171.97	96.83	90.95	95.63
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	175.85	214.39	234.13	262.22
6. Jasa Penunjang Angkutan	231.41	277.47	300.59	346.39
b. Komunikasi	281.31	348.50	412.24	488.33
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	309.85	357.01	416.28	503.15
a. Bank	333.20	378.14	440.57	537.25
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	281.42	348.30	431.77	516.52
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	243.21	288.66	321.28	378.28
e. Jasa Perusahaan	231.28	275.86	313.28	358.16
9 JASA-JASA	243.71	299.44	337.77	379.32
a. Pemerintahan umum	250.73	315.41	358.19	381.29
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	250.73	315.41	354.83	381.29
2. Jasa Pemerintah lainnya	250.73	315.41	363.66	381.29
b. Swasta	230.81	270.11	300.27	375.69
1) Sosial Kemasyarakatan	213.34	256.00	278.76	344.11
2) Hiburan dan Rekreasi	219.32	258.89	296.73	371.42
3) Perorangan dan Rumah tangga	251.61	287.12	324.74	411.50
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	234.40	272.78	301.55	333.45
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	234.40	272.78	301.55	333.45

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 10 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2007 -2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	126.30	131.72	134.20	145.12
a. Tanaman Bahan Makanan	123.44	125.55	127.48	136.84
b. Tanaman Perkebunan	104.55	91.53	92.61	105.31
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	141.74	145.53	148.59	155.76
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	126.79	136.54	139.56	152.98
2 PERTAMBAHAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	126.88	131.39	131.50	118.64
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	126.88	131.39	131.50	118.64
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	160.19	175.61	192.22	215.19
a. Listrik	167.01	193.28	216.50	254.49
b. Gas Kota	146.28	156.81	170.02	183.27
c. Air Bersih	195.28	199.85	211.54	230.93
5 BANGUNAN	154.98	168.80	182.13	199.94
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	154.96	171.19	186.80	201.12
a. Perdagangan Besar dan Eceran	154.58	170.31	185.75	198.22
b. Hotel	149.32	172.14	195.62	239.14
c. Restoran	161.12	180.69	195.51	220.85
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	126.01	120.92	125.55	145.93
a. Angkutan	119.06	107.67	108.93	125.44
1. Angkutan Rel	152.80	159.99	166.72	179.76
2. Angkutan Jalan Raya	134.65	141.89	149.28	177.32
3. Angkutan Laut	88.06	46.62	38.67	39.16
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	116.67	119.22	121.49	135.36
6. Jasa Penunjang Angkutan	148.49	153.53	157.96	179.71
b. Komunikasi	156.67	179.29	198.77	236.17
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	149.71	160.90	169.30	197.92
a. Bank	150.08	160.84	168.28	198.53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	150.15	162.16	173.34	205.91
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	152.22	164.92	174.16	195.18
e. Jasa Perusahaan	143.14	155.18	167.19	186.99
9 JASA-JASA	153.50	169.18	187.46	201.93
a. Pemerintahan umum	160.60	180.01	201.36	211.00
b. Swasta	140.45	149.31	161.93	185.26
1) Sosial Kemasyarakatan	141.72	150.87	162.04	183.68
2) Hiburan dan Rekreasi	136.40	147.87	162.96	186.03
3) Perorangan dan Rumah tangga	139.46	147.73	161.70	186.94
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	139.06	146.90	154.31	160.20
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	139.06	146.90	154.31	160.20

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 11 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON
TAHUN 2007 - 2010**

LAPANGAN USAHA	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1 PERTANIAN	157.61	173.87	178.06	192.07
a. Tanaman Bahan Makanan	153.86	165.30	170.16	194.91
b. Tanaman Perkebunan	128.37	144.05	145.04	151.22
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	159.70	172.00	174.40	179.01
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	161.60	183.50	187.34	192.08
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	142.60	153.85	157.00	160.62
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	142.60	153.85	157.00	160.62
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	172.90	186.77	195.63	203.01
a. Listrik	163.98	178.18	185.54	192.99
b. Gas Kota	184.02	200.30	211.14	221.24
c. Air Bersih	161.61	168.46	175.76	177.36
5 BANGUNAN	190.98	210.17	224.13	239.94
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	184.01	208.53	216.97	234.82
a. Perdagangan Besar dan Eceran	183.77	209.21	216.95	234.72
b. Hotel	160.77	170.40	182.41	197.68
c. Restoran	193.78	213.39	228.72	249.19
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	180.99	195.64	214.23	220.47
a. Angkutan	181.42	196.12	217.06	226.32
1. Angkutan Rel	208.86	246.31	251.20	263.64
2. Angkutan Jalan Raya	178.68	193.39	217.33	228.43
3. Angkutan Laut	195.29	207.70	235.16	244.22
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	150.73	179.83	192.72	193.73
6. Jasa Penunjang Angkutan	155.84	180.73	190.30	192.75
b. Komunikasi	179.55	194.38	207.40	206.77
8 KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	206.98	221.87	245.88	254.22
a. Bank	222.01	235.10	261.82	270.61
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	187.43	214.79	249.08	250.84
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	159.78	175.03	184.48	193.81
e. Jasa Perusahaan	161.58	177.77	187.38	191.54
9 JASA-JASA	158.77	176.99	180.18	187.85
a. Pemerintahan umum	156.12	175.22	177.89	180.70
b. Swasta	164.34	180.90	185.43	202.79
1) Sosial Kemasyarakatan	150.54	169.69	172.03	187.34
2) Hiburan dan Rekreasi	160.79	175.08	182.09	199.66
3) Perorangan dan Rumah tangga	180.42	194.36	200.83	220.12
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	168.56	185.69	195.42	208.15
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	168.56	185.69	195.42	208.15

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

**LAMPIRAN 12 ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA
KOTA CIREBON TAHUN 2007 - 2010**

URAIAN	2007	2008*)	2009*)	2010**)
1. NILAI ABSOLUT				
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	7,676,783.95	8,933,934.21	9,876,194.52	10,921,108.98
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	4,554,286.59	4,811,141.05	5,053,797.00	5,246,863.32
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)	290,135	292,558	294,680.00	296,478.00
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)	26,459,351.50	30,537,309.56	33,514,980.72	36,836,153.04
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)	15,697,129.23	16,445,084.57	17,150,118.78	17,697,310.84
2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100,00)				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	234.40	272.78	301.55	333.45
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	139.06	146.90	154.31	160.20
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	106.56	107.45	108.23	108.89
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	219.96	253.86	278.61	306.22
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	130.49	136.71	142.57	147.12
3. INDEKS BERANTAI				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	113.97	116.38	110.55	110.58
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	106.17	105.64	105.04	103.82
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	100.87	100.84	100.73	100.61
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	112.99	115.41	109.75	109.91
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	105.25	104.76	104.29	103.19
4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB	168.56	185.69	195.42	208.15

*) Angka perbaikan

**) Angka sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIREBON

Jl. Sekar Kemuning I Evakuasi Kota Cirebon
Telp. 0231-485524 Fax. 0231-484403
e-mail: bps3274@bps.go.id